

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa-bahasa di dunia ini memiliki banyak keunikan misalnya bahasa Indonesia. Salah satu keunikan bahasa Indonesia adalah mempunyai kosakata yang bisa ditambahkan imbuhan yang bisa dikembangkan, seperti satu kata yang bisa menghasilkan sebuah klausa, kalimat, frasa, wacana dan paragraf, misalnya kata *pukul* bisa dikembangkan menjadi memukul, dipukuli, pemukulan, terpukul, dipukul, memukuli, dan kepukul. Semua itu adalah hasil imbuhan dari kata pukul. Apabila diubah menjadi sebuah frasa akan menjadi seperti akan memukul, telah dipukul, dan mungkin terpukul. Apabila menjadi kata ulang bisa menjadi seperti pukul-memukul. Begitu pula bahasa Bintauna juga memiliki keunikan seperti bahasa Indonesia. Keunikan prefiks bahasa Bintauna juga dapat dilihat dari bentuknya yang menyatakan aspek. Sehubungan dengan itu, aspek merupakan keberlangsungan situasi, yaitu gejala luar bahasa yang berupa peristiwa, proses, aktivitas, keadaan dilihat dari segi waktu yang menyertai keberlangsungan situasi tersebut.

Masing-masing tataran bahasa memiliki keunikan tersendiri khususnya bahasa daerah Bintauna. Seseorang tidak dapat mengetahui proses pembentukan suatu kata dalam sebuah kalimat ketika dia tidak mengetahui morfologi dalam bahasa tersebut. Salah satu cabang kajian dari morfologi adalah afiksasi yang didalamnya ada prefiks.

Chaer (2008:23) mengatakan bahwa prefiks merupakan afiks yang dibubuhkan di kiri bentuk dasar, misalnya prefiks *ber-*, prefiks *me-*, prefiks *per-*, prefiks *di-*, prefiks *ter-*, prefiks *se-*, dan prefiks *ke-*. Menurut Keraf (1984:94) prefiks adalah suatu unsur yang secara struktural diikatkan di depan sebuah kata dasar, prefiks juga disebut sebagai awalan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prefiks merupakan afiks yang dibubuhkan di awal kata dasar.

Afiks terdiri atas dua jenis, yaitu afiks inflektif dan afiks derivatif. Afiks inflektif adalah afiks yang digunakan dalam pembentukan kata-kata inflektif atau paradigma infleksional. Akhiran *-s* (sufiks) pada kata *books* sebagai penanda jamak, atau *-ed* pada kata *looked* sebagai penanda lampau dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia dibedakan adanya prefiks *me-* yang inflektif dan *me-* derivatif. Afiks inflektif prefiks *me-* menandai bentuk kalimat induktif aktif. Sebagai kebalikan dari prefiks *di-* yang menandai bentuk indikatif pasif. Sebagai afiks derivatif, prefiks *me-* membentuk kata baru, yaitu yang identitas leksikalnya tidak sama dengan bentuk dasarnya, misalnya terdapat pada kata *membengkok* yang berkelas verba dari dasar adjektiva; atau *mematung* yang berkelas verba dari dasar nomina.

Afiks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prefiks. Prefiks dalam bahasa Bintauna yang sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia. Prefiks dalam bahasa bintauna terdapat 32 prefiks, yaitu prefiks *mo-*, *no-*, *romo-*, *rono-*, *moho-*, *ronoho-*, *mopoho-*, *ronopoho-*, *soo-*, *soosoo-*, *'o-*, *mo'o-*, *rono'o-*, *po-*, *po'o-*, *mopo'o-*, *ronopo'o-*, *mongo-*, *ronongo-*, *po'ongo-*, *popo-*, *ropopo-*, *mopopo-*, *no'i-*, *rono'i-*, *pino-*, *pino'i-*, *ronopino'i-*, *motiti-*, *ronotiti-*, *moki-*, dan *ronoki-*, tetapi yang

sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia terdapat 4 prefiks yakni prefiks *mo-*, *no-*, *romo-*, dan *rono-* dalam bahasa Bintauna. Prefiks yang dapat membentuk kata dalam bahasa Bintauna misalnya, prefiks *me-* dalam kata *mongahiso* ‘menyapu’. Kata *mongahiso* yang menjadi dasar katanya yaitu ‘*ahiso* ‘sapu’. Makna kata *mongahiso* yaitu ‘akan melakukan kegiatan menyapu’. Jika dilihat dari bentuknya, kata *mongahiso* termasuk dalam bentuk kata kerja (verba). Selain kata *mongahiso*, kata yang bermakna menyapu dalam bahasa Bintauna yaitu kata *nongahiso*, *romongahiso*, dan *ronongahiso*. Kata *nongahiso* digunakan dalam kalimat pernyataan seperti dalam kalimat ‘*ota nongahiso*’ ‘dia sudah menyapu’. Dalam hal ini dapat dinyatakan dia sudah melakukan kegiatan menyapu. Kata *romongahiso* juga digunakan dalam kalimat pernyataan dengan makna menyapu tetapi dalam pernyataan penegasan begitu pula pada kata *ronongahiso* merupakan kalimat pernyataan penegasan sudah melakukan kegiatan menyapu.

Berdasarkan penjelasan di atas, prefiks *mo-*, *no-*, *romo-* dan *rono-* dalam bahasa Bintauna, sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat dari segi makna prefiks *mo-*, *no-*, *romo-*, dan *rono-* memiliki makna yang sama dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia. Sehubungan dengan itu dalam penelitian ini dikaji masalah prefiks dalam bahasa Bintauna yang sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia.

Alasan peneliti mengambil prefiks *me-* karena prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Bintauna. Selain itu prefiks *me-*

dalam bahasa Bintauna memiliki bentuk lain, seperti *mo-*, *no-*, *romo-*, dan *rono-* tetapi memiliki makna yang sama dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk keempat prefiks dalam bahasa Bintauna, *mo-*, *no-*, *romo-*, dan *rono-* yang sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia?
- b. Bagaimanakah makna keempat prefiks dalam bahasa Bintauna, *mo-*, *no-*, *romo-* dan *rono-* yang sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia?
- c. Bagaimanakah keunikan prefiks bahasa Bintauna *mo-*, *no-*, *romo-*, dan *rono-*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang hal-hal berikut ini.

- a. Mendeskripsikan bentuk keempat prefiks dalam bahasa Bintauna, *mo-*, *no-*, *romo-*, dan *rono-* yang sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia.
- b. Mendeskripsikan makna keempat prefiks dalam bahasa Bintauna, *mo-*, *no-*, *romo-* dan *rono-* yang sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia.
- c. Mendeskripsikan keunikan prefiks bahasa Bintauna *mo-*, *no-*, *romo-*, dan *rono-*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak berikut.

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan pengkajian morfologi khususnya prefiks dalam bahasa Bintauna yang sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia, sehingga memudahkan peneliti selanjutnya untuk melakukan pengkajian lebih mendalam.

b. Kegunaan bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dokumen untuk melestarikan bahasa Bintauna, baik dalam pengembangan maupun pemertahanan melalui peraturan daerah. Hal ini dapat menjadi titik acuan yang harus diperhatikan untuk mengembangkan ataupun mencegah terjadinya kepunahan bahasa daerah Bintauna.

c. Kegunaan bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar, khususnya pengkajian prefiks dalam bahasa Bintauna yang sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia melalui pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Guru dapat mengarahkan dan memberikan informasi kepada siswa tentang prefiks dalam bahasa Bintauna yang sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia agar kesukaran-kesukaran dalam upaya pengajaran bahasa Bintauna dapat diatasi.

d. Kegunaan bagi siswa

Hasil penelitian ini memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan tentang prefiks dalam bahasa Bintauna yang sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia melalui pembelajaran di sekolah. Hal ini ditujukan kepada siswa agar dapat lebih banyak mempelajari suatu pengkajian tentang bahasa khususnya pengkajian prefiks dalam bahasa Bintauna yang sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional berikut dimanfaatkan untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam penggunaan istilah dan tujuan. Penjelasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Prefiks adalah imbuhan yang melekat pada awal suatu kata untuk membentuk kata yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Prefiks pun ada yang asli bahasa Indonesia, ada pula yang serapan. Prefiks yang asli bahasa Indonesia, misalnya *ber-, di-, me-, ke-, pe-, se-, ter-*. Sedangkan prefiks serapan, misalnya *a-, an-, de-, hiper-, in-, ko-, mono-, non-, pra-, semi-, sub-, tele-*. Prefiks yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu prefiks *mo-, no-, romo-, dan rono-* dalam bahasa Bintauna yang sepadan dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia.
- b. Prefiks *me-* adalah imbuhan yang melekat pada awal suatu bentuk kata. Prefiks *me-* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prefiks *me-* sebagai afiks

tunggal, bukan sebagai bagian dari afiks gabungan seperti *me-kan*, *me-an*, dan sebagainya.

- c. Padanan adalah kesejajaran atau kata yang sama maknanya pada dua bahasa. Padanan prefiks yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesamaan makna antara prefiks dalam bahasa Bintauna dengan prefiks *me-* dalam bahasa Indonesia.